

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Pasar Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati

Pasar Kertomulyo merupakan salah satu pasar tradisional yang tersebar dari 16 desa yang berada di kecamatan Trangkil Pati, desa Kertomulyo tersendiri memiliki luas wilayah sekitar 981 Ha, dan memiliki 22 Rt dan 05 Rw yang terbagai menjadi dua dukuh yaitu, Dukuh Krajan atau Kertomulyo dan Dukuh Ketower. Pasar ini menawarkan konsep berbelanja yang konvensional, murah, dan halal.

Pasar Kertomulyo berdiri sejak tahun 1980-an, oleh warga dengan dibantu kepala desa setempat. Pada dasarnya tempat tersebut merupakan tanah keluarga (Ibu Har). Namun, karena semakin banyaknya orang-orang yang berjualan di tempat tersebut akhirnya didirikanlah pasar desa untuk mempermudah warga dalam menjual hasil panennya, serta meningkatkan perekonomian warga desa dalam bidang perdagangan, letaknya yang sangat strategis, yaitu berada di pusat desa dekat balaidesa Desa Kertomulyo serta merupakan akses jalan utama menuju wisata pantai bakau membuat pasar ini menjadi semakin ramai penjual dari tahun-ketahun. Barang-barang yang di perjual belikan dipasar juga beragam diantaranya kebutuhan pokok, sayuran, ikan, buah-buahan, bumbu dapur, peralatan rumah tangga, daging, palawija dan lain sebagainya. Penjualnyapun tidak hanya dari warga setempat namun juga dari warga sekitar seperti Desa Krandan, Tlutup, Guyangan, Bulumanis, Poijo, Pekalongan.¹

¹ Sabit, wawancara oleh penulis, 28 Maret, 2021, wawancara 1, transkrip.

2. Gambaran umum pedagang kaki lima pasar Desa Kertomulyo Trangkil Pati

Menurut informasi yang di dapatkan dari hasil wawancara kepada pengelola pasar desa Kertomulyo mengenai pedagang kaki lima pasar Desa Kertomulyo Trangkil Pati, mengatakan bahwa tidak adanya persyaratan khusus atau ijin berdagang di pasar, membuat para pedagang kaki lima dari tahun ke tahun jumlahnya semakin banyak, namun banyaknya jumlah pedagang kaki lima ini tidak di imbangi dengan tersedianya lahan untuk berjualan akibatnya pada pedagang tersebut berdagang di tempat-tempat umum, seperti trotoar, badan jalan, bahkan teras-teras warga setempat sehingga mengganggu aktivitas warga, pejalan dan pengguna jalan. Selain dari desa sendiri para pedagang tersebut datang dari berbagai desa seperti desa Tlutup, Bulumanis, Pohijo, Guyangan, Pekalongan, Kajar dan desa-desa di sekitarnya, dalam wawancara tersebut pula pak Sabit menekankan bahwa ia tidak melarang siapapun untuk berjualan di sini yang penting jaga kebersihan dan membayar uang kebersihan itu saja, rata-rata para pedagang kaki lima berjualan bahan-bahan mentah seperti sayuran, lauk pauk, pakaian, prabot rumah tangga dan lain-lain. Namun ada juga pedagang kaki lima yang berjualan makanan jadi seperti kue-kue, minuman dingin, bubur ayam dan sebagainya.

3. Letak dan Luas Pasar Desa Kertomulyo

Pasar Kertomulyo memiliki luas bagian dalam ± 120 m² dan sepanjang jalan ± 170 m. Pasar Kertomulyo terletak di pusat desa Krajan/Kertomulyo trangkil pati. Batas- batasnya antara lain:

- a. Sebelah Utara, berbatasan dengan laut Jawa.
- b. Sebelah Selatan, berbatasan langsung dengan Kecamatan Trangkil.
- c. Sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Tlutup.
- d. Sedangkan sebelah Timur, berbatasan dengan Desa Guyangan.

4. Pedagang Dan Produk Yang Di Perdagangan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Kertomulyo

- a. Jumlah pedagang pasar Kertomulyo

Tabel 4. 1

Jumlah pedagang di pasar Kertomulyo Trangkil Pati

No	Lokasi	Jumlah
1.	Toko Rumahan	7
2.	Pasar Bagian Dalam	18
3.	Pasar Bagian Luar	61
4.	Pedagang Kaki Lima	26
	Total jumlah pedagang	112

Sumber: Hasil observasi penulis, Febuari- Maret 2021

- b. Produk yang di jual pedagang kaki lima

Tabel 4. 2

Barang yang di jual pedagang kaki lima di pasar Kertomulyo Trangkil Pati

No	Nama Produk	Jumlah Pedagang	Satuan
1.	Bubur Ayam	3	Pcs
2.	Bubur Anak	2	Pcs
3.	Pentol Bakso	3	Pcs
4.	Baju	3	Pcs
5.	Celana Pendek	2	Pcs
6.	Pempek	1	Pcs
7.	Jamu	2	Pcs
8.	Minuman Dingin	2	Pcs
9.	Telur Gulung	2	Pcs
10.	Prabot Rumah Tangga	1	Pcs
11.	Buah-Buahan	5	Kg

Sumber: Hasil observasi penulis, Febuari- Maret 2021

- c. Data pedagang kaki lima

Dalam penelitian ini, dari keseluruhan jumlah pedagang pasar Desa Kertomulyo,

penulis hanya meneliti sebanyak 8 pedagang yang dirasa sudah cukup lama berjualan di pasar Kertomulyo, dengan pengambilan sumber data difokuskan pada pedagang kaki lima.

Berikut pedagang kaki lima yang diteliti disajikan dalam tabel.

Tabel 4. 3
Data narasumber

No	Nama	Produk/Barang Yang Dijual	Alamat	Jenis Kelamin
1.	Sukardi	Bubur Ayam	Bulumanis Lor Rt 2/3	Laki-laki
2.	Amida	Telur Gulung Dan Sempolan	Tlutup Rt 5/1	Perempuan
3.	Sugiono	Pempek	Poiijo Rt 5/2	Laki-laki
4.	Sukarni	Prabot Rumah Tangga	Guyangan Rt 2/1	Perempuan
5.	Kusnis	Pakaian	Suwaduk Rt 5/1	Laki-laki
6.	Tohirin	Bakso Pentol	Kertomulyo	Laki-laki
7.	Surati	Jamu	Kertomulyo	Perempuan
8.	Adrian	Es Cincou	Kajar	Laki-laki

Sumber: Dokumentasi wawancara penulis 20 Maret-20 April, 2021

5. Kepemilikan dan struktur organisasi pasar desa Kertomulyo

Hak kepemilikan Pasar Kertomulyo dimiliki sepenuhnya oleh Ibu Har selaku pemilik tanah, dengan persetujuan dari Tulus Wiyono selaku perangkat desa setempat memberikan kewenangan

kepada Kantor balaidesa Kertomulyo sebagai pihak yang bertanggung jawab mengurus aktifitas dan perkembangan Pasar Kertomulyo. Tugas tersebut tidak diemban secara langsung dari kantor balaidesa melainkan melalui perwakilannya yaitu Karang Taruna Desa Kertomulyo. Dengan memfasilitasi pasar yaitu membangun jembatan permanen disekitar pasar dengan dana desa, yang kemudian dikelola bersama, akan tetapi aktivitas administrasi pasar secara langsung ditangani oleh Bapak Sabit yang merupakan ahli waris dengan dibantu warga sekitar. Dengan pemungutan retribusi atau uang kebersihan dari para pedagang yang dilakukan setiap hari.

Adapun data kepengurusan di Pasar Desa Kertomulyo Trangkil Pati adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 4
Data kepengurusan di pasar desa Kertomulyo
Trangkil Pati

No	Nama	Jabatan
1.	Tulus Wiyono	Kepala Pasar
2.	Har	Staf Keuangan
3.	Jainuddin	Keamanan
4.	Sabit	Kebersihan
5.	Ahmad al Wasim Suwardi	Ketertiban

Sumber: Wawancara penulis, 28 Maret 2021

6. Sarana dan Prasarana Pasar Kertomulyo Trangkil Pati

Sebagai salah satu tempat keramaian umum yang memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, terutama kebutuhan sandang dan pangan, penting untuk menjaga kebersihan dan ketertipan wilayah sekitar pasar. Terlebih pada saat pandemi virus corona sekarang ini, pembeli dan penjual dituntut untuk menjaga kebersihan dirinya. Sebab tidak adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka kegiatan dalam lingkungan pasar akan terganggu atau bahkan tidak akan dapat berlangsung.

Adapun sarana dan prasarana yang ada dipasar desa Kertomulyo sebagai berikut:

Tabel 4. 5

Sarana dan prasarana di pasar desa Kertomulyo

No	Fasilitas	Keterangan
1.	Tempat berjualan	Bagian dalam ± 120 m ² dan sepanjang jalan ± 170 m.
2.	Tempat parkir motor	Bagian barat dan timur pasar
3.	Tempat cuci tangan	Berada di pintu masuk pasar
4.	Tempat pembuangan sampah	1 buah berukuran 6 ³

Sumber: Wawancara penulis, 28 Maret 2021

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data mengenai pemahaman etika bisnis Islam pedagang kaki lima dipasar tradisional Desa Kertomulyo

Berdasarkan pengamatan penulis di pasar Desa Kertomulyo Trangkil Pati pada 30 maret 2021 pukul 07:00 WIB diketahui bahwa sebagian besar pedagang kaki lima menggunakan jalan umum untuk berdagang hal ini dikarenakan tidak tersedianya lahan untuk berdagang sehingga membuat jalan semakin sempit. Dalam penelitian ini penulis mengambil 8 narasumber dari para pedagang kaki lima yang ada di pasar Desa Kertomulyo Trangkil Pati. Berikut adalah penjelasan mengenai pemahaman etika bisnis pedagang kaki lima di pasar Desa Kertomulyo Trangkil Pati:

a. Prinsip tauhid

Pada prinsip ini, seorang makhluk harus memiliki ketaatan serta patuh pada hukum-hukum Allah SWT. Di sisi lain, konsep ini juga memperhatikan keberadaan manusia sebagai makhluk hidup yang bermasyarakat dan bersama-sama menjadi satu kesatuan yang terikat oleh ketaatan kepada Allah SWT.

Dalam pemahaman konsep ini, pelaku usaha Muslim dalam menjalankan kegiatan usahanya dilarang melakukan diskriminasi terhadap orang lain, baik itu pemasok, pembeli, atau siapapun tanpa membedakan ras, jenis kelamin, warna kulit, atau agama. Islam juga melarang praktik bisnis kotor dan menimbun kekayaan.

Bentuk pemahaman para pedagang kaki lima di pasar desa Kertomulyo Trangkil Pati tentang konsep ini diantaranya dengan melaksanakan sholat tepat waktu dan mengeluarkan uang untuk bersedekah kepada fakir miskin, karena mereka percaya bahwa rezeki telah digariskan oleh Allah SWT dan tidak akan tertukar. Namun, masih banyak pedagang yang lalai untuk shalat.

b. Prinsip keadilan/keseimbangan

Prinsip keadilan ini menuntut agar setiap orang diperlakukan secara adil serta dapat dipertanggungjawabkan. Perilaku adil diwujudkan oleh pedagang dengan timbangan yang adil. Dalam menimbang, mengukur, atau berbicara harus berdasarkan kejujuran. Namun, takaran atau ukuran masing-masing trader berbeda.

Menurut wawancara yang dilakukan oleh Pak Sukardi, seorang pedagang bubur ayam:

*“Keadilan sangat penting, jika tidak ada keadilan bisa merugikan salah satu pihak. Sehingga pada akhirnya pembeli merasa tidak puas dan tidak mau membeli lagi”.*²

c. Prinsip kehendak bebas

Konsep kebebasan adalah suatu konsep yang memberikan kebebasan kepada sesama penjual untuk berjualan dengan tidak memberikan harga di bawah harga standar, juga memberikan kebebasan kepada pembeli untuk memilih sesuai dengan keinginannya. Seperti yang dilakukan Ibu Sukarni,

² Sukardi, wawancara oleh penulis, 30 Maret, 2021, wawancara 2, transkrip.

seorang penjual perabot rumah tangga, dalam jual beli barang dagangannya ia memberikan kebebasan kepada penjual lain untuk berjualan keliling dan menetapkan harga sesuai dengan harga pasar. Katanya,

*“Kalau harga, saya jual sesuai harga pasar mas, supaya sama dengan yang lain. Kalau harganya naik, saya naikkan. Kalau harganya murah, saya turunkan, kecuali barangnya langka, saya tambahkan, saya juga tidak memaksakan diri beli disini atau tidak. kalau harga pasaran seperti itu ya gimana lagi, saya juga jual untung sedikit, rezeki sudah diatur oleh Allah SWT”.*³

Pak Kusnin, seorang penjual pakaian, juga melakukan hal yang sama, dia memberi informasi tentang harga pakaian yang dijual dan menceritakan kualitas pakaiannya, meskipun pembeli tidak jadi membelinya, dia tetap memberikan hak kepada pembeli serta menghormatinya.⁴

d. Prinsip tanggung jawab

Pemahaman tentang konsep tanggung jawab dalam berbisnis harus ditampilkan secara baik dan transparan, jujur dalam bertindak, melayani pembeli secara maksimal dan berbuat baik dalam segala hal.

Hasil wawancara dengan seorang penjual sempolan dan dadar gulung (Bu Amida) yang hampir 10 tahun. Ia memutuskan untuk menjual sempolan dan telur dadar gulung karena itu memang keahliannya serta tetap mengutamakan kualitas yaitu dengan memperoleh bahan yang masih segar dan baru, namun apabila terdapat keluhan atau ketidakpuasan pelanggan ia tetap

³ Sukarni, wawancara oleh penulis, 30 Maret, 2021, wawancara 5, transkrip.

⁴ Kusnin, wawancara oleh penulis, 01 April, 2021, wawancara 6, transkrip.

mempertanggung jawabkannya sebagaimana yang diungkapkannya:

"namanya juga manusia yang tidak luput dari salah kata, terkadang juga ada keluhan seperti, jumlahnya tidak mencukupi atau kurang matang, Saya tetap bertanggung jawab dan saya minta maaf dan saya ganti yang baru".⁵

e. Prinsip kebajikan atau kejujuran

Prinsip kebaikan yang dilakukan dengan murah hati adalah memberikan tenggang waktu pembayaran jika pembeli tidak mampu membayar kekurangannya. Seperti yang dilakukan oleh Pak Tohirin, seorang penjual bakso pentol, ia memberikan kelonggaran dalam pembayaran kepada pembeli yang uangnya kurang dengan memperbolehkan hutang, dalam wawancaranya ia menegaskan:

"Ya kalau ngutang boleh saja, tak jarang ada yang lupa, ya kalau lupa saya ikhlaskan anggap aja sedekah mas".⁶

Pemahaman tentang prinsip kebajikan dilakukan dengan motif pelayanan yang diterapkan dengan memberikan bonus kepada pembeli. Seperti yang dilakukan oleh Pak Sugiono, penjual empek empek, memberikan bonus tambahan tanpa mengurangi jumlah jika pembeli membeli dalam jumlah banyak. Hal ini dilakukan hanya sebagai ungkapan rasa terima kasih dan semata-mata untuk memberikan keuntungan kepada pembeli.

Sikap baik hati dalam berbisnis dapat diartikan dan ditunjukkan oleh pedagang dengan sikap ramah kepada calon pembeli serta kejujuran dalam menimbang. Dalam melayani pembeli,

⁵ Amida, wawancara oleh penulis, 30 Maret, 2021, wawancara 3, transkrip.

⁶ Tohirin, wawancara oleh penulis, 01 April, 2021, wawancara 7, transkrip.

pedagang dituntut untuk memberikan pelayanan yang terbaik demi terwujudnya kepuasan pembeli. Bentuk pelayanan yang baik adalah bersikap ramah kepada calon pembeli. Karena dengan cara ini pembeli tidak segan-segan untuk sekedar mampir bahkan membeli barang dagangan yang ditawarkan pedagang. Namun sikap yang ditunjukkan pedagang berbeda dalam melayani pembeli, tak jarang ada pedagang yang marah jika pembeli membandingkan harga.

2. Data mengenai penerapan etika berdagang Islam pedagang kaki lima dipasar tradisional desa Kertomulyo

Dalam penerapan etika berdagang Islam, dibutuhkan setidaknya dua pihak yang saling membutuhkan, hal ini biasanya melibatkan produk ataupun berbagai macam hal tertentu yang dimiliki oleh satu pihak dan tidak dimiliki oleh pihak lainnya. Berikut penerapan etika berdagang Islam pada pedagang kaki lima dipasar Kertomulyo Trangkil Pati berdasarkan etika berdagang Islam:

a. Siddiq

Siddiq menjadi kunci utama dalam kegiatan berdagang, perilaku siddiq disini adalah dengan memberitahukan kondisi sebenarnya barang atau produk dagangannya. Sebagaimana yang dilakukan oleh Bapak Tohirin (pedagang pentol bakso), berikut hasil wawancaranya:

“Wong dagang ya kudune jujur mas, ngomong opo anane. Nik ditakoni ya jawab opo anane ora ngapusi pembeli, nik regane mundak ya mundak didohke ngunu mas, kadang ada yang maen sumpah palsu ngeniku mas ben dagangane laris. Kan nggak baik nggak berkah, saya sendiri kalau jualan saya tidak pernah melakukan sumpah mas, aku dodolan ya barang halal semua kok, bahane dari toko kabeh, sepi rame ya ws biasa

jengene dodolan, rezekikan ws diatur mbi sing gae urep.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Tohirin, bahwa dalam penerapannya sebagai seorang pedagang itu harus jujur, baik itu jujur dalam berbicara maupun dalam bertindak. Selain itu sebagai pedagang juga tidak boleh melakukan sumpah palsu dan melakukan perbuatan menipu, yang justru berdampak buruk pada dagangannya sendiri. Ia percaya bahwa rezeki itu sudah diatur oleh Allah.

b. Amanah (tanggung jawab)

Sebagai pelanggan tentunya tidak ingin dirugikan, untuk itu dalam membeli suatu produk atau barang haruslah memilih pedagang yang bertanggung jawab dan bisa dipercaya. Hal inilah yang mendasari seorang pedagang untuk berperilaku yang amanah, adil dan dapat dipercaya agar pelanggan mau membeli produk dagangannya serta berkeinginan untuk dikemudian hari membeli lagi (berlangganan), sebagaimana yang dilakukan oleh Ibu Sukarni (pedagang prabot rumah tangga), berikut hasil wawancaranya:

“Orang beli itu punya keinginan sendiri, kadang kalau tidak menemukan barang yang diinginkan pesan dulu suruh dicarikan yang sesuai besok kembali lagi, nantinya ya saya carikan. Kadang ada yang bayar separo (nyicil) ya nggk papa saya kasih, saling percaya aja namanya pembeli”.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Sukarni, bahwa menurutnya sikap yang perlu diterapkan dalam berdagang ialah dengan

⁷ Tohirin, wawancara oleh penulis, 01 April, 2021, wawancara 7, transkrip.

⁸ Sukarni, wawancara oleh penulis, 30 Maret, 2021, wawancara 5, transkrip.

senantiasa menjaga kepercayaan pembeli serta menepati janji. Karena beliau beranggapan bahwa jika pelanggan percaya pasti besok mau kembali lagi.

c. Tidak menipu

Dalam menjual barang haruslah seimbang, baik itu dalam ukuran, berat, serta kondisi barang tersebut. Sebagaimana yang dilakukan oleh Pak Sugiono (pedagang pempek), dalam menakar produk yang dijualnya, berikut hasil wawancaranya:

*“Kalau soal takeran ya saya sesuaikan, kalau belinya sedikit ya sedikit kalau belinya banyak ya banyak nanti juga tak tambahin bonus, kadang ada pengemis ya saya bungkuskan. Sitek-sitek gamal”.*⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Sugiono, bahwa menurutnya sikap yang perlu diterapkan dalam berdagang ialah dengan senantiasa menyamakan timbangan serta tidak membeda-bedakan pembeli satu dengan yang lain ia menyakan sesuai takarannya dan tidak ada unsur merugikan pelanggan.

d. Murah hati

Kenyamanan merupakan salah satu faktor penting dalam melayani pelanggan, jika pelanggan merasa nyaman pastinya pelanggan akan puas dan tidak akan bosan dengan produk- produk yang diperjual belikan. Tercapainya kenyamanan apabila pelanggan diperlakukan dan dilayani dengan baik, sopan santun, dan murah hati, sebagaimana yang dilakukan oleh Bapak Adrian (pedagang es cincau), berikut hasil wawancaranya:

⁹ Sugiono, wawancara oleh penulis, 30 Maret, 2021, wawancara 4, transkrip.

*“Nik ono Wong tuku ya dilayani yang baik, biasane ya nik wonge roso- roso mlaku ya tak terno mas, piye meneh pembeli adalah raja”.*¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Adrian, bahwa dalam penerapannya sebagai seorang pedagang itu murah hati serta bersikap ramah kepada sesama penjual dan pembeli, selain itu bersikap adil dan tidak membeda-bedakan satu sama lain juga diterapkan dalam kegiatan berdagangnya.

Hal sama diungkap oleh Ibu Amida (pedagang telur gulung dan sempolan), berikut hasil wawancaranya:

“Kadang ya ada pembeli yang meminta telurnya ditambahin atau minta bonus kalau beli banyak, sebenarnya kalau tidak minta ya saya tambahin sendiri kalau belinya banyak tapi nanti ya saya tambain lagi, kadang ada pembeli yang baru datang dan belinya banyak takut nggak kebagian terus minta didahulukan ya saya kasih pengertian, tetap saya dulukan yang lebih dulu mengantri, biarpun yang antri belinya sedikit ya tetap kalau yang datangnya lebih dulu saya dulukan. Kasian!”.

Pak Sukardi juga menerapkan prinsip murah hati dalam berinteraksi dengan pembeli sebagaimana dalam hasil wawancara penulis:

*“Kalau sedang menunggu pembeli biasanya saya ngobrol antar sesama pedagang, tapi kalau sepi ya saya pindah tempat lain. Terkadang ada pembeli yang kalau beli doyang ngobrol ya saya jawab ya meskipun agak kesal ya gimana lagi namanya juga pembeli”.*¹¹

¹⁰ Adrian, wawancara oleh penulis, 01 April, 2021, wawancara 9, transkrip.

¹¹ Amida, wawancara oleh penulis, 30 Maret, 2021, wawancara 3, transkrip.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Amida dan pak Sukardi, bahwa dalam penerapan etika berdagang Islam diantaranya adalah dengan bersikap murah hati, jujur, serta adil. Selain itu menjaga keramahan antar sesama pedagang juga diterapkan dalam kegiatan berdagangnya.

e. Tidak melupakan akhirat

Manusia diciptakan untuk beribadah hanya kepada Allah SWT, merupakan suatu kewajiban untuk melaksanakannya terutama mereka yang memeluk agama Islam. Salah satu konsep ini diantaranya dengan mensyukuri apa yang Allah berikan serta saling berbagi antar sesama yang membutuhkan sebagaimana yang dilakukan Bapak Sukardi (pedagang bubur ayam), berikut hasil wawancaranya:

*“Namanya pedagang ya gini kalau sepi ya pendapatan menurun kalau rame ya gitu alhamdulillah, rezeki di tangan Allah ya kita percaya saja dengan Allah, udah diatur semua. Terkadang ya ada pembeli uangnya kurang ya saya kasih aja, ini dagangan matang semua kalau dagangan masih ya besok tidak bisa dijual lagi, kalau dagangan masih ya saya bagikan ketetangga- tetangga saya itung- itung sedekah”.*¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sukardi, dalam penerapan etika berdagang Islam beliau senantiasa bersyukur meskipun dalam keadaan sepi, dan senantiasa percaya kepada Allah. Meskipun begitu beliau tidak lupa urusan akhirat beliau tetap menyisihkan uangnya untuk bersedekah kepada sesama seperti kerabat dan yang kurang mampu.

¹² Sukardi, wawancara oleh penulis, 30 Maret, 2021, wawancara 2, transkrip.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis pemahaman etika bisnis Islam pedagang kaki lima dipasar kertomulyo trangkil pati

Dalam bekerja maupun berdagang alangkah baiknya seorang memahami prinsip-prinsip etika bisnis yang Islami terutama dalam hal berdagang serta berusaha memposisikan dirinya sebagai seorang pedagang yang mengamalkan kejujuran serta senantiasa menghindari perolehan kekayaan dengan cara yang batil agar memperoleh rezeki yang halal dan toyyiban serta mendapat keberkahan dari Allah SWT. Untuk meraih rezeki yang halal serta berkah tersebut harus memperhatikan beberapa prinsip etika dalam bisnis Islam, diantaranya:

a. Prinsip tauhid

Islam menegaskan bahwa Manusia di dunia ini memiliki dua kedudukan, yaitu sebagai hamba dan sebagai kholifah. Manusia sebagai hamba berarti manusia wajib menyembah serta beribadah kepada Allah SWT sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Sedangkan sebagai kholifah itu sendiri, manusia harus berusaha dan bekerja keras untuk menyejahterakan bumi dengan mengelola sumber daya secara baik dan optimal untuk kesejahteraan dan keselamatan manusia di dunia dan akhirat.

Prinsip tauhid diartikan sebagai makhluk yang sepenuhnya berserah diri hanya pada Allah SWT. Sebagaimana dalam Al-Quran surah al-An'am ayat 162-163:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ

رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾ لَا شَرِيكَ لَهُ ۗ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ

وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٦٣﴾

Artinya: *“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya. Itulah yang diperintahkan kepadaku. Aku adalah orang yang pertama-tama berserah diri (muslim)”*.¹³

Dari ayat tersebut ditegaskan bahwa kewajiban insan ialah untuk beribadah kepada Allah SWT dengan ikhlas, yaitu semata-mata hanya untuk mencari ridho dari Allah tanpa ada unsur lain, seperti riya' sebab itu akan mengurangi nilai ibadah tersebut. Prinsip tauhid yang ditunjukkan oleh Bapak Sukardi dan Ibu Sukarni yaitu dengan menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang diharamkan serta menyisihkan sedikit rezekinya untuk bersedekah, karena menurutnya setelah melaksanakan kewajibannya kepada Allah SWT hati akan terasa tenang dan ada kepuasan tersendiri dalam hatinya.

Para pedagang di pasar tradisional Desa Kertomulyo Trangkil Pati bekerja dengan keras. Mereka memulai aktivitas perdagangannya dari fajar hingga siang bahkan setelah itu ia berkeliling sampai sore. Mereka berharap dengan bekerja mampu memenuhi kebutuhannya. Selain itu, mereka juga tidak lupa menyisihkan penghasilannya untuk bersedekah bagi yang memintanya. Mereka percaya bahwa dengan mengeluarkan sebagian rizki yang mereka terima, Allah akan menggantikannya dengan kemuliaan di dunia ini dan di akhirat. Membantu orang lain menjadi keinginan mereka untuk melihat orang lain menjadi lebih baik. Perilaku seperti itu menunjukkan bahwa pedagang tidak hanya

¹³ Al-Quran, al-An'am ayat 162-163, *Al-Quran Al-Karim Dan Terjemah Bahasa Indonesia Ayat Pojok*, 150.

mementingkan dirinya sendiri tetapi juga peduli terhadap lingkungan di sekitarnya.

b. Prinsip keadilan/keseimbangan

Selanjutnya prinsip keadilan/keseimbangan, prinsip ini digambarkan sebagai kehidupan individu yang lebih banyak berhubungan dengan banyak orang. Dalam prinsip ini ditentukan perilaku kebajikan seseorang. Dalam dunia bisnis, asas keadilan harus diwujudkan dalam bentuk penyajian produk yang bermutu dan berkualitas, selain itu ukuran, kuantitas, dan takaran juga harus sesuai dengan prinsip keseimbangan atau keadilan.

Prinsip keseimbangan atau keadilan yang dilakukan oleh para pedagang di pasar tradisional Desa Kertomulyo Trangkil Pati berupa pedagang yang menginformasikan tentang kualitas barang yang akan dijual kepada pembeli. Sebagian pedagang tidak menyembunyikan cacat barang yang ditawarkan kepada pembeli dan berkata apa adanya mengenai barang yang di jualnya. Selain itu juga memberikan saran kepada pembeli untuk mengetahui kondisi barang yang akan dibeli, mengetahui alasan penawaran harga yang berbeda, selain itu agar pembeli tidak merasa bingung dalam memilih barang yang sesuai keinginannya. Seperti yang dilakukan oleh seorang pedagang prabot rumah tangga (Ibu Sukarni).

Sedangkan prinsip keadilan ditunjukkan oleh, pedagang pempek dan pedagang bakso pentol dalam mengukur atau menimbanginya. Misalnya, ketika mereka melayani pembeli tidak membedakan pembeli mereka menyamakan takarannya. Karena mereka tahu bahwa pengurangan adalah tindakan terlarang yang nantinya akan merugikan pembelinya. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surah an-Nahl ayat 90:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberikan bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*”.¹⁴

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa dalam segala kegiatan terutama berdagang, kita sebagai manusia dihimbau untuk selalu bersikap adil tanpa membeda bedakan pemebeli serta senantiasa membantu dalam kebaikan dan menjauhi segala perbuatan keji dan munkar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa para pedagang di pasar Kertomulyo telah menerapkan prinsip keseimbangan atau keadilan dalam melayani pembeli. Prinsip ini harus dijalankan oleh pedagang dan harus dilaksanakan agar hak pembeli terpenuhi.

c. Kehendak bebas

Kebebasan disini memiliki arti bahwa manusia sebagai individu dan secara umum memiliki kebebasan penuh dalam menjalankan kegiatan berbisnisnya. Kebebasan merupakan bagian penting dari nilai-nilai etika bisnis Islam asalkan tidak merugikan orang lain. Tidak adanya batasan dalam mengambil keuntungan mendorong

¹⁴ Al-Quran, an-Nahl ayat 90, *Al-Quran Al-Karim Dan Terjemah Bahasa Indonesia Ayat Pojok*, 277.

masyarakat untuk terus aktif bekerja dan berkarya dengan segala potensi yang dimilikinya. Kecenderungan manusia untuk terus memenuhi kebutuhan perekonomiannya dikendalikan oleh kewajiban yang ia miliki sebagai seorang muslim terhadap sesama muslim melalui kepeduliannya dengan mengeluarkan zakat, infaq, dan sedekah.

Prinsip kehendak bebas diwujudkan oleh depalan sumber dengan memberikan kebebasan kepada penjual lain untuk berjualan di sekitar meskipun masih ada sebagian yang memberikan harga di bawah harga pasar untuk menarik pembeli. Seperti yang dilakukan oleh Bapak Kusnis.

Namun demikian beliau tidak pernah memaksa pembeli untuk membeli barang dagangannya, meskipun harganya lebih murah mereka tetap memberikan kebebasan kepada pembeli untuk mendapatkan barang atau jasa yang sesuai dengan keinginannya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa para pedagang di pasar Kertomulyo telah menerapkan prinsip kebebasan meskipun masih ada yang menurunkan harga untuk menarik pelanggan akan tetapi ia tidak memaksa pembeli dan memberikan kebebasan memilih sesuai keinginannya.

d. Tanggung jawab

Manusia yang diciptakan di dunia memiliki peran untuk mengatur hidupnya dengan sebaik mungkin. Dan semua aspek kehidupan tidak lepas dari semua tanggung jawab. Rasa tanggung jawab ini tentunya tidak hanya sekedar berbicara, tetapi harus benar-benar diwujudkan dalam kehidupan melalui suatu tindakan nyata. Setelah melakukan kegiatan bisnis dengan berbagai bentuk kebebasan, bukan berarti semuanya selesai bila tujuan yang diinginkan tercapai, atau sudah mendapat untung. Semua itu membutuhkan pertanggungjawaban baik pada saat transaksi memproduksi barang, menjual

barang, melakukan jual beli, membuat perjanjian, dan sebagainya.

Dari data yang diperoleh penulis, beberapa pedagang di pasar Kertomulyo masih belum bisa menepati janjinya. Sebagai pencegahan, penjual dan pembeli benar-benar memastikan kondisi barang sebelum meninggalkan tempat terjadinya akad jual beli, sebagaimana yang dilakukan penjual prabot rumah tangga dan penjual pakaian, mereka benar-benar memastikan serta menjelaskan kondisi barang dagangannya sebelum si pembeli meninggalkan tempat transaksi serta memberikan tenggang waktu apabila setelah barang dagangannya tersebut rusak bisa dikembalikan dan mereka siap menggantinya dengan yang baru atau memperbaiki uangnya. Sedangkan bentuk pertanggung jawaban dari pedagang cincau, pempek, dan bakso pentol mereka meminta maaf dengan pembelian lain kali di kasih porsi tambahan, seperti dalam wawancara pada penjual pentol bakso Bapak Tohirin.

e. Prinsip kebajikan

Selanjutnya prinsip kebajikan, dalam kehidupan sehari-hari manusia harus menerapkan prinsip kebajikan, prinsip ini mengajarkan kita untuk melakukan tindakan yang dapat bermanfaat bagi sesama, tanpa ada suatu aturan yang mengharuskan untuk melakukan tindakan tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh penulis, prinsip kebajikan dilakukan dengan murah senyum dan murah hati.

Hasil wawancara dengan delapan informan mereka murah senyum kepada siapapun terutama kepada pembeli meskipun tak jarang mereka hanya bertanya-tanya harga.

Dari uraian di atas, pemahaman etika bisnis Islam pedagang kaki lima di pasar tradisional Desa Kertomulyo Trangkil Pati yang meliputi delapan sumber sesuai dengan kaidah etika bisnis Islam yaitu tauhid, keinginan bebas, keseimbangan,

tanggung jawab, kebajikan. Menggunakan prinsip-prinsip tersebut akan membuat bisnis atau perdagangan yang dijalankan oleh masing-masing pelaku akan mencapai kesuksesan baik di dunia ini maupun di akhirat.

2. Analisis penerapan etika berdagang Islam pedagang kaki lima dipasar Kertomulyo Trangkil Pati

Seorang pedagang perlu memahami norma-norma dalam beretika serta mengetahui bagaimana etika berdagang Rasulullah SAW sehingga dapat memajukan usaha yang ia dikelola. Prinsip-prinsip etika berdagang Rasulullah SAW diantaranya: siddiq, amanah, tidak menipu, murah hati, dan tidak melupakan akhirat.

a. Siddiq

Perilaku siddiq merupakan tonggak dalam kehidupan bermasyarakat yang beradab. siddiq berarti apa yang dikatakan seseorang itu sesuai dengan hati nuraninya. siddiq juga bisa diartikan sebagai seseorang yang bersih hatinya dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama dan hukum. Orang yang menepati kesanggupan, baik yang terucap dalam mulut maupun yang masih dalam hati dapat dikatakan siddiq. Sedangkan bagi orang yang tidak menepati janji maka orang tersebut dikatakan tidak jujur. Setiap orang hendaknya dapat bersikap siddiq karena hal itu dapat mendatangkan ketenteraman hati, menghilangkan rasa takut, serta mendatangkan keadilan.

Dalam hal ini penjual menginformasikan secara jujur kepada pembelinya. Mengenai produk yang dibuat serta pemasarannya harus benar-benar mencerminkan produk yang sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga tidak terdapat unsur kezhaliman seperti memanipulasi ataupun pengurangan takaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan para pedagang di pasar desa Kertomulyo Trangkil Pati, semua informan sudah menerapkan sifat siddiq

baik itu kepada pembeli maupun kepada sesama penjual.

b. Amanah

Prinsip etika berdagang Islam yang kedua adalah amanah, amanah memiliki makna kepercayaan yang diberikan kepada pelanggan terhadap penjual berkaitan dengan produknya atau harta bendanya, sebagaimana yang kita ketahui bahwasanya berdagang adalah kegiatan yang mulia, karena pada dasarnya berdagang ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota masyarakat akan barang dan jasa untuk kepentingan dalam berkehidupan.

Dari data yang diperoleh dari peneliti ditemukan bahwa sebagian besar pedagang yang ada di pasar Kertomulyo Trangkil Pati amanah yang artinya mereka bisa menepati janjinya. Sebelum para pedagang menepati perjanjiannya, mereka selalu memastikan kepada pembeli mengenai kesepakatan waktu pembayarannya. Sebagaimana yang dilakukan pedagang pakaian dan pentol kuah, mereka siap mengganti barang yang dijualnya dengan yang baru jika barang tersebut benar-benar sudah rusak sejak awal dan bukan karena kesalahan pembeli.

c. Tidak menipu

Pasar merupakan seburuk-buruknya tempat, hal ini dikarenakan pasar dianggap sebagai tempat yang di dalamnya penuh dengan penipuan, sumpah palsu, serakah, dan perselihan. Oleh sebab itu, Rosulullah SAW selalu memperingatkan kepada umatnya untuk tidak mengobral janji secara berlebihan yang sebagian mengada-ada dengan tujuan agar barangnya cepat terjual.

Sementara itu pedagang di zaman sekarang tidak banyak lagi ditemukan orang yang jujur dan sesuai etika berdagang Islam. Bahkan setiap pedagang dan pembeli tidak mampu lagi membedakan barang haram dan halal, serta tidak memperdulikan takarannya, mereka hanya

mengejar keuntungan tanpa memperdulikan akibatnya dikemudian hari.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti sebagian besar pedagang di pasar Kertomulyo Trangkil Pati dalam menakar atau menimbang sesuai dengan takaran, bahkan sebagian menambah porsi atau bonus jika pembeli membeli dengan jumlah banyak.

d. Murah hati

Islam menekankan hubungan yang baik kepada siapapun, dan tidak menggendaki dominasi pelaku yang satu dengan yang lain, dalam hal ini seorang penjual diharapkan bersikap ramah, dan bermurah hati kepada sesama baik itu antar penjual atau pembeli. Dengan itu seorang penjual akan mendapatkan keberkahan dalam penjualan dan akan diminati pembeli.

Prinsip ini diterapkan oleh seluruh narasumber di pasar Kertomulyo Trangkil Pati, seperti yang dilakukan oleh pedagang cincau dan pedagang bubur ayam dimana mereka mengutamakan kemurahan hatinya seperti mengantar barang kepada pelanggan, hal sama yang dilakukan oleh pedagang pempek dimana ia selalu menghangatkan suasana pelanggan dengan mengajak ngobrol dan bercanda, hal itu dilakukannya agar pelanggan betah dan tidak bosan jika mengantri.

e. Tidak melupakan akhirat

Dalam hidup ini Keuntungan akhirat tentunya lebih utama ketimbang keuntungan duniawi. Maka dari itu para pedagang Muslim tidak boleh sekali-kali menyibukkan dirinya semata-mata untuk mengejar materi dan malah melupakan akhirat. Sehingga jika datang waktu shalat, mereka wajib melaksanakannya sebelum habis waktunya. Alangkah baiknya, jika mereka bergegas bersama-sama melaksanakan shalat berjamaah, ketika adzan telah dikumandangkan. Begitu pula dengan pelaksanaan kewajiban

memenuhi rukun Islam yang lain seperti zakat dan bersedekah. Sekali-kali seorang pedagang Muslim hendaknya tidak melalaikan kewajiban agamanya dengan alasan kesibukan dunia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pedagang di pasar Kertomulyo Trangkil Pati mereka tidak melupakan kewajibannya seperti bersedekah dan berzakat, namun dalam kesehariannya mereka masih mengesampingkan solat dan lebih mendahulukan melayani pedagang daripada melaksanakan solat sebagaimana yang diungkapkan oleh pedagang sempolan dan pedagang cincau.

